

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini masih melibatkan tenaga kerja manusia terutama dalam kegiatan *Manual Material Handling* (MMH) secara langsung dalam proses produksi. Batik merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Indonesia yang telah menjadi warisan peradaban dunia, batik yang sangat terkenal dengan pola ataupun corak tradisionalnya. Dalam pembuatan batik sendiri dapat melalui proses cap ataupun batik tulis dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Selain itu, batik yang semakin diminati oleh semua kalangan, batik juga telah merambah ke mancanegara tidak hanya itu batik memiliki nilai ekspor yang bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Para pekerja batik tulis seringkali dihadapkan pada kondisi terpapar faktor risiko terjadinya gangguan pada tubuh yang diakibatkan bekerja selain itu, aktivitas pekerja yang sering dilakukan secara manual yang tidak ergonomis.

Berdasarkan data dari *Internasional Labour Organization* (ILO, 2013), setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat bahaya di tempat kerja. Selain itu, terdapat 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ataupun sakit di tempat kerja. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *Internasional Labour Organization* (ILO, 2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja.

Data (Badan Pusat Statistika, 2021) menyatakan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari bulan Agustus 2020. Sebanyak 78,14 juta orang (59,62%) pada bulan Februari bekerja pada kegiatan informal, turun 0,85% poin dibanding bulan Agustus 2020. Jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding bulan Agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31% poin. Besarnya jumlah angkatan kerja merupakan aset berharga bagi kemajuan bangsa bila dibarengi dengan kualitas dan produktivitas pekerja yang prima.

Menurut (Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sukoharjo, 2019), jenis usaha industri menduduki peringkat kedua setelah perdagangan. Dalam data Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM pada Kabupaten Sukoharjo terdapat usaha UMKM batik “lurik” pada tahun 2017 terdapat 79 buah, tahun 2018 terdapat 79 buah dan tahun 2019 menurun menjadi 77 buah, sedangkan dalam bidang batik pada tahun 2017 terdapat 32 buah, tahun 2018 terdapat 34 buah, dan tahun 2019 terdapat 35 buah.

Studi terkait dengan keluhan MSDs sendiri telah banyak dilakukan di berbagai perusahaan maupun industri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ucik, dkk. (2017) petani padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe pada tahun 2017 meneliti mengenai *muskuloskeletal*

disorders dengan hubungan lama kerja, sikap kerja, dan beban kerja menunjukkan bahwa adanya hubungan secara statistik ($\rho < 0,008$) dengan variabel lama kerja ($\rho = 0,005$), sikap kerja ($\rho < 0,018$), dan beban kerja yaitu ($\rho < 0,00$). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yosineba, PutriT, 2020) di dapatkan hasil kolerasi sedang ($r = 0.573$) yang signifikan ($\rho = 0.000$) antara risiko ergonomi dan keluhan *muskuloskeletal disorders*.

Dengan memilih batik tulis ini dikarenakan batik tulis salah satu warisan peradaban dunia dan langkanya pembatik tulis di zaman sekarang. Memilih batik tulis di daerah Polokarto tepatnya di Griya Batik Talita, dikarenakan pada daerah tersebut masih terdapat industri yang melestarikan batik tulis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 dengan melakukan wawancara kepada ibu Supri selaku pemilik Griya Batik Talita didapatkan hasil bahwa Griya Batik Talita berdiri sejak tahun 2011 dan pola yang digunakan perpaduan flora dan fauna. Pada industri batik tersebut terdapat kurang lebih 50 pekerja dengan kisaran umur 30 sampai 60 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Griya Batik Talita ini tergolong dalam industri sektor informal yang masih kurang memperhatikan dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada para pekerjanya. Hal tersebut dapat menyebabkan pekerja batik tulis memiliki risiko mengalami penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Dalam membatik terdapat salah satu teknik dengan cara celup rintang yaitu dengan cara menggunakan lilin atau malam sebagai media perintang warna dengan menggunakan alat yaitu canting. Pada proses tersebut pekerja

menggunakan kursi yang pendek dan kecil yang biasa disebut dengan *dingklik* ukuran yang tidak sesuai dengan dimensi tubuh pekerja yang dapat menyebabkan posisi pekerja membungkuk dan mengakibatkan keluhan pada pinggang. Selain itu, dari hasil wawancara dari beberapa pekerja yang ada disana mereka mengalami nyeri pada lengan bagian atas, dikarenakan aktivitas berulang pada saat membuat pola ataupun pada saat proses celup rintang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis faktor risiko ergonomi menggunakan metode RULA terhadap *Upper Limb Disorders* pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor risiko ergonomi dengan metode RULA terhadap *upper limb disorders* pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko ergonomi pada pekerja batik tulis terhadap *upper limb disorders* dengan metode RULA pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengukur faktor risiko ergonomi pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo.

- b) Untuk mengukur keluhan *Upper Limb Disorders* pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo.
- c) Untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko ergonomi dengan metode RULA terhadap *Upper Limb Disorders* pada pekerja batik tulis di Griya Batik Talita Polokarto, Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Industri

Dapat menjadikan salah satu sumber informasi, referensi, dan saran serta masukan dalam melakukan upaya perbaikan, pengelolaan dan pengendalian pada seluruh aktivitas para pekerja yang berpotensi mengakibatkan gangguan otot sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerja.

2. Manfaat untuk Pekerja

Dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan saat para pekerja melakukan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja serta, dapat menjadikan sumber pengetahuan bagi para pekerja dan dapat menerapkan aspek ergonomi dalam setiap aktivitasnya

3. Manfaat untuk Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadikan referensi dan menjadi tambahan pemahaman bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.